

Pengaruh Intensitas Aset Tetap, *Thin Capitalization*, dan Konservatisme Akuntansi Terhadap *Tax Avoidance*

Daffa Haykal Hakim,¹ Aqamal Haq²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti^{1,2}

023002101027@std.trisakti.ac.id Aqamal.haq@trisakti.ac.id

ABSTRACT

This study aims to prove the effect of Fixed Asset Intensity, Thin Capitalization, and Accounting Conservatism on Tax Avoidance. The object of this research is companies included in the LQ-45 Index in 2020-2023. Sampling in this study using purposive sampling method. This research data was analyzed using panel data analysis with Eviews. The results in this study show the following findings: (1) Fixed Asset Intensity has a positive effect on Tax Avoidance, (2) Thin Capitalization has no effect on Tax Avoidance, (3) Accounting Conservatism has no effect on Tax Avoidance.

Keywords: Fixed asset Intensity, Thin Capitalization, Prudence, Tax Avoidance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh Intensitas Aset Tetap, *Thin Capitalization*, dan Konservatisme Akuntansi terhadap *Tax Avoidance*. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ-45 pada tahun 2020-2023. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Data penelitian ini dianalisis menggunakan analisis data panel dengan Eviews. Hasil pada penelitian ini menunjukkan temuan sebagai berikut: (1) Intensitas Aset Tetap berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, (2) *Thin Capitalization* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, (3) Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci: Intensitas Aset Tetap, *Thin Capitalization*, Konservatisme Akuntansi, *Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber utama pendapatan negara yang digunakan untuk membiayai layanan publik dan pembangunan masyarakat (Deasvery Falbo et al., 2021). Namun, pajak sering dianggap sebagai beban bagi perusahaan karena dapat mengurangi profitabilitas, sehingga mendorong perusahaan untuk mengelola kewajiban pajak mereka dengan berbagai strategi, termasuk *Tax Avoidance*. Strategi ini bertujuan untuk menurunkan kewajiban pajak secara legal dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Di Indonesia, upaya pemerintah untuk meningkatkan penerimaan pajak dihadapkan pada tantangan meningkatnya praktik *Tax Avoidance* oleh perusahaan.

Perusahaan memanfaatkan *Tax Avoidance* sebagai salah satu cara untuk mengelola sumber daya secara efektif di tengah persaingan bisnis yang ketat.

Meskipun secara hukum diperbolehkan, praktik ini dapat mengurangi penerimaan pajak negara. *Tax Avoidance* terjadi ketika perusahaan memanfaatkan celah peraturan untuk menurunkan beban pajak secara sah (Pajakku.com). Sejumlah kasus, seperti PT Adaro Energy Tbk yang diduga menggunakan *transfer pricing* (CICTAR, 2021) dan PT Bentoel Internasional Investama yang diduga memanfaatkan pinjaman intra-perusahaan (Kompasiana.com), menunjukkan bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan celah perpajakan untuk mengurangi beban pajak.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance* adalah Intensitas Aset Tetap, yaitu proporsi aset tetap terhadap total aset perusahaan. Menurut Saputri (2018), perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi cenderung memiliki beban penyusutan besar yang dapat menurunkan laba dan beban pajak. Namun, penelitian Widodo et al. (2023) dan Urrahmah & Mukti (2021) menunjukkan hasil yang berbeda terkait pengaruh intensitas aset tetap terhadap *Tax Avoidance*.

Selain itu, *Thin Capitalization*, yaitu kecenderungan perusahaan untuk lebih mengandalkan utang dibandingkan modal sendiri, juga berpotensi mempengaruhi *Tax Avoidance*. Utang yang besar dapat mengurangi laba kena pajak karena bunga utang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak (Gouwvara & Susanty, 2023; Sari & Mayangsari, 2024). Namun, hasil penelitian mengenai pengaruh *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance* masih bervariasi, seperti yang ditemukan oleh Utami & Irawan (2022), Azlia (2023), Lucky & Murtanto (2022), dan Febriana et al. (2023). Faktor lain yang berpengaruh adalah konservatisme akuntansi, di mana perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pencatatan keuangan. Konservatisme akuntansi diyakini dapat memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan *Tax Avoidance* (Hastuti et al., 2022). Namun, penelitian Safitri & Fatahurrazak (2020) dan Hastuti et al. (2022) menghasilkan temuan yang berbeda terkait hubungan konservatisme akuntansi dengan *Tax Avoidance*.

Penelitian ini mengacu pada studi Ariyani & Arif (2023) yang meneliti intensitas modal dan konservatisme akuntansi, serta penelitian Sari & Mayangsari (2024) yang meneliti *Thin Capitalization*. Penelitian ini memiliki perbedaan pada variabel dan objek yang digunakan, yaitu perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 karena perusahaan tersebut memiliki skala besar, potensi laba tinggi, serta kecenderungan melakukan *Tax Avoidance* yang berdampak signifikan terhadap penerimaan pajak negara. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas aset tetap, *Thin Capitalization*, dan konservatisme akuntansi terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Indeks LQ-45 periode 2021-2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Penelitian Gouwvara & Susanty (2023) Teori agensi adalah suatu hubungan diantara dua pihak, di mana satu pihak bertindak sebagai pemilik (*principal*) dan pihak lainnya sebagai manajer (agen). Teori ini menjelaskan adanya perbedaan

antara pemilik dan konsumen. Ini menunjukkan bahwa manajemen memiliki otoritas penuh dalam melaksanakan operasi perusahaan dan membuat keputusan. Karena itu, ada hubungan informasi yang menghubungkan manajer sebagai wakil pemilik dan pemilik sebagai pihak yang memberikan mandat.

Tax Avoidance

Individu atau perusahaan melakukan *Tax Avoidance* ketika mereka secara sah mengurangi kewajiban pajak mereka melalui penggunaan celah dan perencanaan pajak yang strategis (Sari & Mayangsari, 2024). Perusahaan melakukan hal ini bukan tanpa alasan selain untuk mengurangi kewajiban pajak yang sah, oleh karena itu mereka menggunakan berbagai macam strategi untuk mencapainya. Perencanaan strategis dan pemanfaatan berbagai pengecualian pajak dan insentif yang ditawarkan oleh pemerintah adalah komponen umum dari strategi ini, yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh dari peraturan perpajakan.

Intensitas Aset Tetap

Perusahaan membutuhkan aset yang memadai untuk dapat melakukan kegiatan operasional perusahaan. Dalam mempertimbangkan investasi yang akan dilakukan, banyak pertimbangan agar investasi yang dilakukan sesuai sasaran dan target perusahaan dalam meraih keuntungan. Salah satu strategi investasi tersebut adalah menempatkan uang ke dalam aset tetap. Istilah Intensitas Aset Tetap menggambarkan sejauh mana perusahaan berinvestasi pada aset tetap dengan tujuan meningkatkan *output* dan laba (Ariyani & Arif, 2023). Perusahaan dapat menurunkan penghasilan kena pajak mereka dengan berinvestasi dalam aset tetap dan memanfaatkan pengurangan pajak untuk penyusutan, yang terjadi setiap tahun.

Thin Capitalization

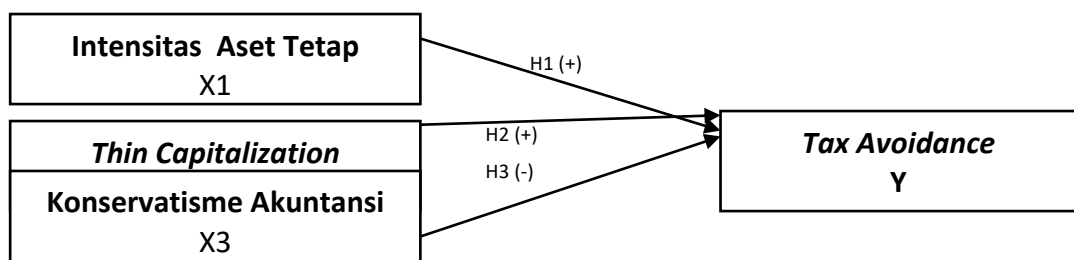
Menurut Pratiwi et al., (2022), Struktur modal yang dikenal sebagai *Thin Capitalization* adalah struktur modal yang memiliki persentase lebih besar dari total modal dibandingkan dengan pendanaan ekuitas. Perusahaan memiliki fleksibilitas dalam memilih struktur pendanaan untuk menjalankan operasional perusahaannya, baik menggunakan modal sendiri maupun menggunakan utang atau pinjaman. Dalam menentukan strategi pendanaan yang akan digunakan, perusahaan juga mempertimbangkan dari aspek perpajakannya. Perusahaan cenderung memilih strategi pembiayaan yang lebih menguntungkan dari aspek perpajakan yaitu dengan menggunakan utang untuk menjalankan operasionalnya. Hal ini karena bunga yang dibayarkan atas utang dapat dikurangkan dari laba perusahaan untuk menurunkan kewajiban pajak, sesuai peraturan.

Konservatisme Akuntansi

Perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi pada pelaporan keuangannya cenderung mengakui biaya atau kewajiban lebih cepat daripada pendapatan atau *asset*, hal ini biasa dikenal sebagai prinsip *prudence* atau kehati-hatian, yang berarti perusahaan cenderung mengantisipasi kerugian lebih awal daripada mengakui keuntungan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ariyani &

Arif (2023) Perusahaan didorong untuk berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan gagasan Konservatisme Akuntansi. Perusahaan melakukan ini agar mereka tidak perlu khawatir akan dampak dari pengakuan aset dan laba yang terburu-buru. Prinsip ini menjelaskan upaya akuntansi untuk membuat laporan keuangan yang lebih hati-hati dan mengurangi *overstatement* tentang aset atau pendapatan perusahaan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Banyak perusahaan yang memiliki investasi besar dalam aset tetap berupaya menurunkan kewajiban pajak mereka dengan memanfaatkan biaya penyusutan sebagai pengurang pajak, sehingga mengurangi penghasilan kena pajak. Menurut Ariyani & Arif (2023), perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi cenderung lebih sering menggunakan strategi *Tax Avoidance*. Hal ini disebabkan oleh investasi pada aset tetap yang menghasilkan beban penyusutan tinggi, yang pada akhirnya menurunkan laba dan secara otomatis mengurangi kewajiban pajak.

Hubungan antara teori agensi dan intensitas aset tetap relevan karena adanya potensi konflik kepentingan dalam pengelolaan aset. Perusahaan dengan jumlah aset tetap yang besar memberikan peluang bagi manajer untuk menerapkan kebijakan akuntansi tertentu, seperti mempercepat penyusutan atau memanfaatkan celah fiskal untuk mengurangi beban pajak. Kesulitan pemilik dalam menilai efektivitas penggunaan aset tetap memungkinkan manajer bertindak oportunistik. Hal ini meningkatkan risiko konflik keagenan terkait *Tax Avoidance* apabila tidak diawasi dengan baik.

H1: Intensitas Aset Tetap berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan dapat memperoleh modal operasi melalui *Thin Capitalization*. Sebagai strategi *Tax Avoidance*, *Thin Capitalization* melibatkan pengalihan partisipasi keuangan kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa dalam proses peminjaman, baik secara langsung maupun melalui perantara (Afifah & Prastiwi, 2019). Bunga atas pinjaman yang dibayarkan dapat mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung menerapkan strategi *Tax Avoidance* karena pembayaran bunga dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayar.

Thin Capitalization yang tinggi menunjukkan upaya perusahaan untuk secara aktif menekan kewajiban pajak. Berdasarkan teori agensi, manajer sebagai agen akan berusaha memaksimalkan laba perusahaan dengan beban pajak yang rendah. *Thin Capitalization* menjadi salah satu sarana yang dimanfaatkan manajer untuk mencapai tujuan tersebut. Utang dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan adanya insentif pajak berupa beban bunga pinjaman. Bunga pinjaman dapat mengurangi penghasilan kena pajak sehingga beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan berkurang (Sari & Mayangsari, 2024).

H2: *Thin Capitalization* berpengaruh Positif terhadap *Tax Avoidance*

Konservatisme akuntansi adalah metode pencatatan keuangan yang menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya, sehingga menghasilkan laporan keuntungan yang lebih kecil. Menurut Ariyani & Arif (2023), konservatisme akuntansi memungkinkan manajemen perusahaan untuk melaporkan laba yang lebih rendah dalam jangka pendek dengan mempertimbangkan risiko di masa depan, sebagai bagian dari penerapan prinsip kehati-hatian. Semakin konservatif praktik akuntansi suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan menggunakan strategi *Tax Avoidance*.

Di sisi lain, konservatisme akuntansi juga berperan dalam meningkatkan transparansi dan menekan perilaku oportunistik, termasuk penghindaran pajak. Dalam perspektif teori agensi, konservatisme akuntansi berfungsi sebagai alat pengendalian yang efektif untuk mengurangi peluang manajer bertindak oportunistik dan memanfaatkan asimetri informasi yang dapat menimbulkan konflik keagenan.

H3: Konservatisme Akuntansi berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data menggunakan data sekunder, yaitu, data literatur buku, laman resmi perusahaan, jurnal penelitian, dan skripsi penelitian sebelumnya. Data diambil dari laporan keberlanjutan laporan keuangan dan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 berdasarkan laman resmi Indonesian Stock Exchange (IDX). Pemilihan sampling memakai metode *purposive sampling*. Adapun kriteria *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan LQ-45 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.
2. Perusahaan LQ-45 periode 2020-2023 yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap.
3. Perusahaan LQ-45 periode 2020-2023 yang berturut-turut termasuk dalam Indeks LQ-45.
4. Perusahaan LQ-45 yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2023.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh jumlah data sebanyak 28 perusahaan dari total 188 perusahaan

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel Dependen

Variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*. Dalam penelitian ini, tingkat *Tax Avoidance* diukur melalui penggunaan metode CETR. (*Cash Effective Tax Rate*). Rumus dari CETR adalah:

$$CETR = \frac{\text{Kas yang dibayarkan untuk pajak}}{\text{Profit sebelum pajak}}$$

Variabel Independen

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah; Intensitas Aset Tetap, *Thin Capitalization*, dan Konservatisme Akuntansi

Intensitas Aset Tetap

rumus penghitungan yang dipakai untuk menghitung variabel Intensitas Aset Tetap mengacu pada rumus yang digunakan dalam (Ariyani & Arif, 2023) yaitu mengacu pada proporsi aset tetap dalam total aset perusahaan. Jumlah *asset* tetap dibagi dengan *total asset* perusahaan. Berikut rumus perhitungannya:

$$IAT = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Thin Capitalization

Variabel *Thin Capitalization* mengacu pada penghitungan yang dilakukan oleh Sari & Mayangsari (2024) yaitu menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER). Berikut rumus dari pengukuran *Thin Capitalization*:

$$TC = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Konservatisme Akuntansi

rumus penghitungan yang dipakai untuk menghitung variabel konservatisme akuntansi mengacu pada rumus yang digunakan pada penelitian yang dilakukan Ariyani & Arif (2023) dengan rumus:

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO)}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan:

- CONACC** : Konservatisme Akuntansi
NIO : Laba Bersih
DEP : Depresiasi
CFO : Total Arus Kas Operasional

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan *software* Eviews 12 dan metode analisis regresi Data Panel. Tujuan dari pengujian hipotesis dengan metode ini karena dapat diperoleh model sebagai berikut:

$$TA_{it} = \alpha + \beta_1 IAT_{it} + \beta_2 TC_{it} + \beta_3 KA_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

- TA = *Tax Avoidance*
- α = Konstanta
- IAT = Intensitas Aset Tetap
- TC = *Thin Capitalization*
- KA = Konservatisme Akuntansi
- i = Entitas ke-i
- t = Periode ke-t
- ε = Faktor galat (*Error term*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ini digunakan pada 112 sampel data dengan mencakup ukuran minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing data. Adapun hasil uji deskriptif sebagaimana yang dijelaskan dalam tabel 2 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif	Tax Avoidance	Intensitas Aset Tetap	Thin Capitalization	Konservatisme Akuntansi
Mean	0,322618	0,338751	2,209018	0,222931
Max	1,061606	0,803381	16,08000	0,935914
Minimum	0,023161	0,015437	0,1000000	-0,076231
Std Deviasi	0,201013	0,235004	3,006701	0,227831

Sumber: Diolah dengan Eviews 12

1. *Tax Avoidance* dalam penelitian ini diprosikan menggunakan **Cash Effective Tax Rate (CETR)**. Nilai minimum CETR sebesar **0,023161** dan maksimum sebesar **1,061606**. CETR yang tinggi mengindikasikan tingkat praktik *Tax Avoidance* yang rendah. Rata-rata CETR adalah **0,326618**, lebih kecil dari standar deviasi **0,483312**, menunjukkan bahwa data bersifat **heterogen** dengan tingkat penyebaran yang tinggi.
2. Variabel Intensitas Aset Tetap memiliki nilai minimum **0,015427** dan maksimum **0,803381**. Semakin tinggi intensitas aset tetap, semakin besar potensi perusahaan melakukan *Tax Avoidance*. Nilai rata-rata sebesar

0,338751 lebih besar dibandingkan standar deviasi **0,235004**, yang mengindikasikan data bersifat **homogen** dengan tingkat penyebaran yang rendah dan nilai yang cenderung konsisten.

3. *Thin Capitalization* diproksikan dengan **Debt to Equity Ratio (DER)**. Nilai minimum DER sebesar **0,100000** dan maksimum **16,08000**. DER yang tinggi menunjukkan struktur permodalan perusahaan yang lebih banyak didanai oleh utang. Rata-rata DER sebesar **2,209018**, lebih kecil dibandingkan standar deviasi **3,006701**, yang mengindikasikan bahwa data bersifat **heterogen** dengan penyebaran data yang luas.
4. Konservatisme Akuntansi diproksikan dengan **CONACC**. Nilai minimum CONACC sebesar **-0,076231** dan maksimum **0,935914**. Nilai CONACC yang tinggi menunjukkan laba yang cenderung tidak konservatif. Rata-rata sebesar **0,222931** lebih kecil dibandingkan standar deviasi **0,227831**, menunjukkan bahwa data bersifat **heterogen** dengan tingkat penyebaran data yang cukup besar.

Uji Model Data Panel

Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Uji Chow	Nilai prob
Cross-Section F	0,0569

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Prob Cross-section F sebesar $0,0569 > 0,05$, maka yang terpilih adalah model CEM. Maka dilanjutkan dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 3. Hasil Uji LM

Uji Lagrange Multiplier	Hasil Uji
Breusch-Pagan	0,3816

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Prob Breusch-Pagan sebesar $0,3816 > 0,05$, maka yang terpilih adalah model CEM. Sehingga model yang terpilih adalah model CEM.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

UJI ASUMSI KLASIK	Nilai	Hasil	Keterangan
Normalitas	$0,000000 < 0,05$ N > 30	lolos	Lolos Uji mengacu pada Central Limit Theorem

Multikolinearitas	Nilai Tiap Variable <0,85	Lolos Uji	
Heteroskedastisitas	0,000000 < 0,05	Tidak Lolos Uji	Dilakukan Pembobotan Cross Section Weight
Autokorelasi	1,109813	Lolos Uji	

1. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Probability* sebesar $0,000000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan *Central Limit Theorem*, jika $N > 30$ maka sudah dapat diasumsikan data memenuhi asumsi berdistribusi normalitas. Jumlah data dalam penelitian sebanyak $112 > 30$, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antar variabel $< 0,85$, maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Probability Heteroskedasticity LR Test* sebesar $0.0000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak lolos uji heteroskedastisitas. Solusi untuk permasalahan tersebut adalah mengestimasi model *common effect* dengan pembobotan *cross section weight*. Tujuan dilakukannya pembobotan adalah untuk mengurangi heterogenitas antar *unit cross section*.

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *durbin watson* sebesar 1.109813 berada diantara -2 sampai +2, maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Data Panel Model CEM

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Data Panel Model CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.217543	0.026289	8.275026	0.0000
IAT	0.231672	0.045289	5.115459	0.0000
TC	0.000105	0.003925	0.026859	0.9786
KA	-0.035432	0.071907	-0.492738	0.6232

Berdasarkan data perhitungan tabel 5 di atas dapat didapatkan hasil analisis regresi sebagai berikut:

$$TA_{it} = 0.217543 + 0.231672 IAT_{it} + 0.000105 TC_{it} - 0.035432 KA_{it} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan di atas, berikut hasil dan penjelasan yang dapat disimpulkan:

1. Nilai konstanta sebesar 0.217543, jika variabel Intensitas Aset Tetap (IAT), *Thin Capitalization* (TC) dan Konservatisme Akuntansi (KA) nilainya konstan atau 0, maka variabel *Tax Avoidance* (TA) nilainya sebesar 0.217543.
2. Nilai koefisien beta variabel Intensitas Aset Tetap (IAT) sebesar 0.231672, jika nilai variabel lain konstan dan variabel IAT mengalami peningkatan 1%, maka variabel *Tax Avoidance*(TA) akan mengalami peningkatan sebesar 0.231672%.
3. Nilai koefisien beta variabel *Thin Capitalization* (TC) sebesar 0.000105, jika nilai variabel lain konstan dan variabel TC mengalami peningkatan 1%, maka variabel *Tax Avoidance*(TA) akan mengalami peningkatan sebesar 0.000105%.
4. Nilai koefisien beta variabel Konservatisme Akuntansi (KA) sebesar - 0.035432, jika nilai variabel lain konstan dan variabel KA mengalami peningkatan 1%, maka variabel *Tax Avoidance* (TA) akan mengalami penurunan sebesar 0.035432%.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

UJI R ²	Probabilitas
Adjusted R-squared	0.236033

Berdasarkan tabel di atas nilai Adjusted R Square sebesar 0.236033 atau 23.6033%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel Intensitas Aset Tetap (IAT), *Thin Capitalization* (TC) dan Konservatisme Akuntansi (KA) mampu menjelaskan variabel *Tax Avoidance* (TA) sebesar 23.6033%, sedangkan sisanya yaitu 76.3967% (100 – nilai adjusted R Square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

UJI F	Hasil
Prob (F-statistic)	0,000000

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 12.43140 > F tabel 3,080 dan nilai Prob. 0.000000, dimana nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya Intensitas Aset Tetap, *Thin Capitalization* dan Konservatisme Akuntansi secara

bersama-sama berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan yang terdaftar indeks LQ-45 periode 2020-2023.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis t

Variabel	Prediksi	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Hasil
C		0.217543	8.275026	0.0000	
IAT	+	0.231672	5.115459	0.0000	Diterima
TC	+	0.000105	0.026859	0.9786	Ditolak
KA	-	-0.035432	-0.492738	0.6232	Ditolak

Sumber: Diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan data perhitungan tabel 8 di atas dapat didapatkan hasil analisis regresi sebagai berikut:

$$TA_{it} = 0.217543 + 0.231672 IAT_{it} + 0.000105 TC_{it} - 0.035432 KA_{it} + e$$

1. Nilai t hitung variabel Intensitas Aset Tetap (IAT) sebesar 5.115459 > nilai t tabel yaitu 1.659 atau nilai Prob. sebesar 0.0000 ($0.0000/2$) < 0,05 dan nilai koefisien bernilai positif, maka H1 diterima, artinya Intensitas Aset Tetap berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*
2. Nilai t hitung variabel *Thin Capitalization* (TC) sebesar 0.026859 < nilai t tabel yaitu 1.659 atau nilai Prob. sebesar 0.4893 ($0.9786/2$) > 0,05, maka H2 ditolak, artinya *Thin Capitalization* tidak berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.
3. Nilai t hitung variabel Konservatisme Akuntansi (KA) sebesar 0.492738 < nilai t tabel yaitu 1.659 atau nilai Prob. sebesar 0.3116 ($0.6232/2$) > 0,05, maka H3 ditolak, artinya Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

Pembahasan Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari intensitas aset tetap, *thin capitalization*, dan konservatisme akuntansi terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 pada tahun 2020-2023. Dalam penelitian ini memiliki total sampel sebanyak 28 perusahaan dengan 112 sampel penelitian. Kesimpulan dari uji yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Intensitas Aset Tetap menunjukkan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, Hasil penelitian ini sejalan dengan rancangan penelitian di awal yang telah dilakukan dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani & Arif (2023) yang menyatakan bahwa Intensitas *asset* tetap berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin tinggi intensitas *asset* tetap suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan. Perusahaan dengan intensitas *asset* tetap yang tinggi memiliki lebih banyak peluang untuk menurunkan kewajiban pajaknya melalui depresiasi dari *asset* tetap yang dimiliki.

2. *Thin Capitalization* menunjukkan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. *Thin Capitalization* merupakan pendanaan yang dilakukan perusahaan melalui utang, karena dengan melakukan pendanaan melalui utang akan menimbulkan bunga yang dimana hal tersebut dapat mengurangi pajak yang dibayarkan perusahaan. Namun pada penelitian ini ditemukan bahwa *Thin Capitalization* tidak mampu memengaruhi penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena adanya peraturan yang mengatur pembatasan perusahaan dalam melakukan pinjaman untuk pendanaan, di Indonesia peraturan mengenai *Thin Capitalization* terdapat pada PMK No.169/PMK/.010/2015. Pada peraturan ini ditetapkan besarnya perbandingan modal dan utang maksimal sebesar 4 banding 1. Selain itu, jika dihubungkan dengan teori agensi perusahaan dapat menggunakan utang sebagai pendanaan untuk menunjang operasional perusahaan untuk dapat meraih laba yang lebih tinggi, laba yang tinggi tentu akan menunjukkan bahwa kinerja manajemen berjalan dengan baik dan juga laba yang tinggi dapat menarik para investor. Hal ini dapat mengurangi adanya konflik keagenan.
3. Konservatisme menunjukkan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Konservatisme akuntansi dalam penelitian ini tidak menjadi variabel yang mempengaruhi perusahaan melakukan penghindaran pajak. Dengan dilakukannya konservatisme akuntansi di sebuah perusahaan tidak mempengaruhi tingkat penghindaran pajak yang akan dilakukan. Hal tersebut terjadi dikarenakan terdapat peraturan mengenai konservatisme akuntansi yang berasal dari pemerintah, terdapat perbedaan pada beberapa biaya yang diakui pada prinsip konservatisme akuntansi tetapi tidak dapat diakui dalam perhitungan pajak. Salah satunya biaya yang tidak dapat diakui dalam perhitungan pajak yaitu beban penyusutan yang diakui terlebih dahulu dan beban penyusutan dibuat besar pada awal umur *asset* menggunakan metode *double declining method*, sedangkan dalam peraturan perpajakan hanya memperbolehkan menggunakan metode penyusutan tertentu sesuai yang tercantum pada PMK No.96/PMK.03/2009. Hal tersebut tercantum pada UU No. 36 Tahun 2008 yang mengatur tentang pajak penghasilan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari intensitas *asset* tetap, *thin capitalization*, dan konservatisme akuntansi terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 pada tahun 2020-2023. Dalam penelitian ini memiliki total sampel sebanyak 28 perusahaan dengan 112 sampel penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini disimpulkan sebagai berikut:

1. Intensitas Aset Tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
2. *Thin Capitalization* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

3. Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N., & Prastiwi, D. (2019). *Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak* (Vol. 7, Issue 3). [Http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/)
- Anggraeni, T., & Meita Oktaviani, R. (2021). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2), 390–397. [Https://doi.org/10.29040/jap.v21i2.1530](https://doi.org/10.29040/jap.v21i2.1530)
- Ariyani, C. F., & Arif, A. (2023). Pengaruh Multinasionalitas, Capital Intensity, Sales Growth, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2863–2872. [Https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17680](https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17680)
- Asari, A., Zulkarnaini, Hartatik, Anam, A. C., Suparto, Litamahuputty, J. V., Dewadi, F. M., Prihastuty, D. R., Maswar, Syukrilla, W. A., Murni, N. S., & Sukwika, T. (2023). *Pengantar Statistika*. Pt Mafy Media Literasi Indonesia.
- Aslah, T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 2(1), 1–17.
- Azlia, R. Y. (2023). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak*. [Http://jiip.stkipyapisdompupu.ac.id](http://jiip.stkipyapisdompupu.ac.id)
- Deasvery Falbo, T., Firmansyah, A., Jenderal Pajak, D., & Keuangan Negara Stan Amrie, P. (2021). Penghindaran Pajak Di Indonesia: Multinationality Dan Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Net*, 4, 2621–3982. [Http://fajar.co.id](http://fajar.co.id)
- Gouwvara, N., & Susanty, M. (2023). *Pengaruh Thin Capitalization Dan Faktor Lainnya Terhadap Penghindaran Pajak* (Vol. 3, Issue 2). [Http://jurnaltsm.id/index.php/ejatsm](http://jurnaltsm.id/index.php/ejatsm)
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A Review Of Tax Research. *Journal Of Accounting And Economics*, 50(2–3), 127–178. [Https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002](https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002)
- Hanum. Zulia, Rukmini, & Saripudin Hasibuan, J. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*. [Https://doi.org/10.30596/12475](https://doi.org/10.30596/12475)
- Hartanto, K., & Anggraeni, F. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Faktor Lainnya Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 3(2), 387–396. [Http://jurnaltsm.id/index.php/ejatsm](http://jurnaltsm.id/index.php/ejatsm)

- Hastuti, I., Aini, H., & Kenamon, M. (2022). Indah H, Hasiatul A Dkk Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). In *Jurnal Bisnis Darmajaya* (Vol. 8, Issue 2).
- Ismanto, J., & Zulfiara, P. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Profita*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.22441/Profita.2020.V13i1.001>
- Larasati, D. (2022). The Effect Of Minimum Wage On Employment Opportunity With Quality Of Human Resources As Moderating Variables In Central Java. *International Journal Of Social Science And Education Research Studies*, 02(09), 415–423. <https://doi.org/10.55677/ijssers/V02i09y2022-01>
- Lucky, G. O., & Murtanto. (2022). Pengaruh Thin Capitalization Dan Capital Intesity Dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating Terhadap Tax Avoidance. *Comserva (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat)*, 2. <https://doi.org/10.36418/Comserva.V2i4.355>
- Marhawati, Mahmud, R., Nurdiana, Astuty, S., Setyawan, D. A., Prasaja, Fahrhadina, N., One, L., Faelasofi, R., Widyasari, T., Mawardati, R., Otaya, L. G., & Rahmatina, S. (2022). *Statistika Terapan*. Tahta Media Group.
- Meiliyani, & Febrianti Meiriska. (2023). Pengaruh Fasilitas Perpajakan, Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 3.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., Tobing, L., & Ria, C. E. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik Dan Analisa Dengan Spss - Stata - Eviews. 1 Ed*. Madenatera.
- Nehme, R., Kozah, Alc. E., & Khalil, S. (2024). Dysfunctional audit behavior: exploring the impact of longitudinal work experience and gender. *Journal of Accounting and Organizational Change*. <https://doi.org/10.1108/JAOC-11-2023-0196>
- Nikmah, I. (2023). Analisis Regresi Data Panel Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Tahun 2017-2021. *Majalah Ilmiah Matematika Dan Statistika*, 23(1).
- Nilam Sari, N., & Mayangsari, S. (2024). Pengaruh Thin Capitalization, Konservatisme Akuntansi Dan Financial Distress Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Moderasi. *Costing: Journal Of Economic, Business And Accounting*. www.cnnindonesia.com
- Pratiwi, H., Sari, D. P., & Yudha, A. M. (2022). Model Penghindaran Pajak : Dewan Komisaris Independen, Thin Capitalization Dan Kompensasi Rugi Fiskal. *Jurnal Ekobistek*, 124–130. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.V11i2.324>

- Putri Wirastiningsih, Siska, Sandra, N., & Riyanto, O. (2023). Pengaruh Thin Capitalization, Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa*, 4(1).
- Sa'adah, L., & Prasetyo, A. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. In *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* (Vol. 6).
- Safitri, W., & Fatahurrazak. (2020). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak-Wetti Safitri, Fatahurrazak. 14 No.2.*
- Savitri, C., Faddila, S. P., Irmawartini, Iswari, H. R., Anam, C., Syah, S., Mulyani, S. R., Sihombing, P. R., Kismawadi, E. R., Pujiyanto, A., Mulyati, A., Astuti, Y., Adinugroho, W. C., Imanuddin, R., Kristia, Nuraini, A., & Siregar, M. T. (2021). *Statistik Multivariat Dalam Riset*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Utami, M. F., & Irawan, F. (2022a). Pengaruh Thin Capitalization Dan Transfer Pricing Aggressiveness Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Financial Constraints Sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 6(1), 386–399. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.607>
- Utami, M. F., & Irawan, F. (2022b). Pengaruh Thin Capitalization Dan Transfer Pricing Aggressiveness Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Financial Constraints Sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 6(1), 386–399. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.607>
- Widayu, E., & Venusita, L. (2024). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Yang Di Moderasi Oleh Dewan Komisaris Independen. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.